

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK CLOZE TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 BANDA ACEH

oleh
Muhammad Taufik Hidayat*
Rajab Bahry**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh penerapan teknik cloze terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre experimental dengan jenis one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh tahun pelajaran 2014/2015. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 6 Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes cloze. Data yang diperoleh dari hasil kerja pretes dan postes siswa kelas VII-1 SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penganalisisan hasil penelitian menggunakan rumus statistik untuk melihat ada tidaknya pengaruh penerapan teknik cloze terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretes adalah 69,26 dan nilai postes adalah 87,78. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan memahami isi bacaan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan teknik cloze. Berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh thitung \geq ttabel yaitu, $14,48 \geq 1,71$. Sudjana (2002) mengemukakan kriteria pengujian yaitu, tolak H_0 jika thitung \geq ttabel dan terima H_a jika thitung \leq ttabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan teknik cloze terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Kata kunci: pengaruh, teknik cloze, memahami isi bacaan

ABSTRACT

This study is aimed to describe the effect of applying Cloze Technique on the ability to understand the content of reading for the students of class VII at SMP 6 Banda Aceh. The type of this study is descriptive quantitative method which was conducted by using a quantitative approach. The design used in this study is pre experimental of one group pretest-posttest design. The population of this research was the students at SMP Negeri 6 Banda Aceh, and the sample was from class VII-1 school year 2014/2015. The data was obtained from the students' work of pretest and posttest by using cloze tests. The data was analyzed in statistical formulas to see whether there is the effect of applying Cloze Technique on the ability to understand the content of reading. The results showed that the average value is 69.26 for pretest and 87.78 for posttest. From these results, there is a significant relationship between the ability to understand the content of reading before and after learning the Cloze Technique. Based on hypothesis testing at significant level $\alpha = 0.05$, while t value \geq t table is $14.48 \geq 1.71$.

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada Prodi PBSI FKIP Unsyiah

Sudjana (2002) suggested that the testing criteria, reject H_0 if t value $\geq t$ table and accept H_a if t value $\leq t$ table at 95% confidence level. In conclusion, H_0 is rejected and there is a significant effect of applying Cloze Technique on the ability to understand the content of reading in class VII-1 SMP 6 Banda Aceh.

Keywords: the effect, cloze technique, content of reading

Pendahuluan

Penelitian ini membahas pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penerapan teknik *cloze* merupakan alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik *cloze* mula-mula diperkenalkan oleh Taylor pada tahun (1953) yang disebut dengan "*Cloze Procedure*" yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan prosedur Klos atau tes Klos. *Cloze* berasal dari kata "*closure*" yaitu suatu istilah dari ilmu jiwa *Gestalt*. Istilah *cloze* berasal dari persepsi psikologi *Gestalt* yang merupakan proses "menutup" sesuatu yang belum lengkap.

Melalui prosedur *cloze* pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (karena bagian-bagian tertentu dari wacana tersebut telah dengan sengaja dihilangkan) dengan pemahaman yang sempurna. Bagian-bagian kata yang dihilangkan itu biasanya kata ke- n digantikan dengan tanda-tanda tertentu (garis lurus mendarat atau dengan tanda titik-titik).

Penghilangan bagian-bagian kata kata dalam prosedur/teknik uji rumpang mungkin juga tidak berdasarkan kata ke- n secara konsisten dan sistematis. Pertimbangan lain turut menentukan kriteria pengosongan atau pelepasan kata-kata tertentu dalam wacana itu. Tugas pembaca adalah mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu dengan kata yang dianggap tepat dan sesuai dengan tuntutan maksud wacana (Nurgiyantoro, 2009:183).

Prosedur teknik *cloze* berfungsi sebagai alat pengajaran membaca. Dalam fungsinya sebagai alat ajar, penggunaan teknik *cloze* dapat dipergunakan untuk melatih kemam-

puan dan keterampilan membaca siswa. Dengan perkataan lain, dapat disebutkan bahwa ada dua fungsi utama dari prosedur *cloze*, yaitu sebagai *alat ukur* dan sebagai *alat ajar* (Harjasujana, 1996:141). Prosedur *cloze* merupakan metode penangkapan pesan dari sumbernya (penulis atau pembicara), mengubah pola bahasa dengan jalan melesapkan bagian-bagiannya, dan menyampaikannya kepada si penerima (pembaca dan penyimak) sehingga mereka berupaya untuk menyempurnakan kembali pola-pola keseluruhan yang menghasilkan sejumlah unit-unit kerumpangan yang dapat dipertimbangkan. Faktor penunjang keberhasilan meningkatkan keterampilan membaca berdasarkan teknik *cloze* terletak pada penggunaan teknik yang tepat ketika berlangsungnya proses belajar mengajar (Nurgiyantoro, 2009:184).

Penelitian tentang pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh menarik diteliti karena melalui penelitian ini peneliti dapat melihat tingkat pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan. Pemahaman Bacaan merupakan sebuah proses intelektual kompleks yang melibatkan sejumlah kecakapan. Tanpa pemahaman kata dan pemikiran verbal, tidak terjadi pemahaman bacaan dan tanpa pemahaman tidak terjadi pembacaan (Subadiyono, 2007:53). Tes *cloze* mudah dalam menyusunnya dan menilainya. Jika prosedur yang menilai kata yang tepat digunakan mereka dituntut untuk menjadi indikator valid bagi seluruh kemampuan bahasa.

Melihat pentingnya peran membaca sebagaimana telah diuraikan, selayaknya pembelajaran memahami isi bacaan dengan menggunakan teknik *cloze* juga mendapatkan perhatian yang besar dari para pelaksana pendidikan, terutama guru. Namun, kenyataannya pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *cloze* di SMP Negeri 6 Banda Aceh belum dilaksanakan secara optimal. Hal itu terjadi akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang masih terikat dengan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran memahami isi bacaan.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami isi bacaan perlu ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena-fenomena sebagai berikut. (1) siswa masih menemui kesulitan dalam memahami isi bacaan, (2) siswa masih kesulitan mengungkapkan pesan/informasi yang tersirat dalam bacaan, dan (3) siswa kurang termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya berhubungan dengan bacaan.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada siswa bahwa guru kurang membimbing siswa dalam proses membaca, latihan membaca untuk memperoleh makna yang tersirat jarang dilakukan, dan metode/teknik pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan sesuai. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran memahami isi bacaan selama ini adalah sebagai berikut. (1) guru mengawasi kegiatan pembelajaran dengan menentukan bahan bacaan yang tersedia pada buku paket, kemudian siswa dimintai membaca secara individual, (2) guru menugasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di akhir teks bacaan secara tertulis mengenai isi bacaan tersebut, (3) guru mengoreksi jawaban siswa secara bersama-sama, dan (4) hasil penilaian ini dipakai sebagai nilai kemampuan memahami isi bacaan. Dari temuan-temuan itu, perlu disusun metode/teknik yang dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.

Kondisi yang telah diuraikan merupakan kondisi nyata di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *cloze* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Melalui teknik *cloze*, siswa dirangsang untuk dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata yang sesuai. Proses melengkapi itu terjadi secara di bawah sadar sebagai bagian dari kemampuan bahasa yang dimiliki. Dalam penerapannya pada tes *cloze* kekurangan yang harus dilengkapi itu terdiri dari kata-kata pada suatu wacana tulis yang dengan sengaja telah dihapus dari teks aslinya. Kemampuan untuk mengenali dan mengembalikan kata-kata yang telah dihapus itu secara tepat menunjukkan tingkatan kemampuan bahasa tertentu. Kemampuan bahasa yang dimaksud berupa kemampuan untuk memperkirakan suatu kata yang telah dihapus dan mengkaitkannya dengan konteks secara keseluruhan (Djiwandono, 2008:140).

Merujuk pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh?

Kajian Pustaka

Teknik *cloze* adalah suatu teknik penghilangan kata-kata yang terdapat dalam sebuah teks bacaan. Nurgiyantoro, (2009:183-184) istilah *cloze* berasal dari persepsi psikologi Gestal yang merupakan proses “menutup” sesuatu yang belum lengkap. Dalam teknik *cloze* tempat kosong sengaja disediakan dalam suatu wacana dengan menghilangkan kata-kata tertentu yang kesekian (ke-*n*: ke-5, ke-6 atau ke-7). Tugas siswa dalam tes ini adalah mengisikan kembali kata-kata yang dihilangkan tersebut. Untuk mengisikan kembali kata-kata itu secara tepat, siswa dituntut menguasai sistem gramatikal bahasa dan harus dapat memahami wacana. Kemampuan untuk mengenali dan mengembalikan kata-kata yang telah dihilangkan itu secara tepat, menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa, dan yang merupakan sasaran tes *cloze*.

Pada dasarnya terdapat dua cara penyusunan tes *cloze*, yaitu dalam bentuk tes *cloze* konvensional dan tes *cloze* pilihan ganda. Tes *cloze* konvensional disusun dengan sekadar melepas satu kata secara sistematis setiap kata ke-*n* mulai dari kalimat ke-2 dari awal sampai dengan kalimat ke-2 dari akhir tes bacaan. Setelah sebuah kata dihapus tempatnya dapat dibiarkan kosong atau, bila perlu, dapat diberi nomor urut sesuai urutan pelepasannya. Jawaban dalam bentuk isian kata yang telah dihapus itu dapat dilakukan pada naskah yang memuat teks yang digunakan atau dituliskan pada lembar jawaban yang disediakan. Sebagai variasi dan sekaligus bantuan kepada peserta, tes tempat kosong yang ditinggalkan oleh kata yang telah dihapus itu dapat diisi titik-titik atau tanda hubung yang jumlahnya sama dengan jumlah huruf kata aslinya. Hal itu akan sedikit mempermudah pengerjaan tes *cloze* yang pada umumnya termasuk sulit bahkan bagi penutur asli (Djiwandono, 2008:143).

Prosedur teknik *cloze*, terdapat dua fungsi utama yang diemban oleh prosedur ini. (1) Teknik ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana.

Suatu wacana dapat ditentukan tingkat kesukarannya serta dapat diketahui kelayakan pemakaiannya oleh siswa tertentu setelah melalui pengujian dengan prosedur ini, (2) Prosedur *cloze* juga berfungsi sebagai alat pengajaran membaca. Dalam fungsinya sebagai alat ajar, penggunaan teknik *cloze* dapat dipergunakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa. Dengan kata lain, kita dapat menyebutkan dua fungsi utama dari prosedur *cloze*, yakni sebagai *alat ukur* dan sebagai *alat ajar* (Harjasujana, 1996:141).

Penilaian tes *cloze* dan pemberian nilai terhadap pekerjaan peserta tes *cloze* dapat dilakukan menurut beberapa cara. Penilaian yang paling baku adalah dengan menggunakan metode konvensional dilakukan atas dasar metode kata yang tepat sama (*exact word method*). Dalam cara ini hanya jawaban dalam bentuk kata yang tepat sama dengan kata yang telah dihapuskan dari teks bacaan aslinya dianggap benar. Jawaban yang dari segi isi dan makna termasuk sama dengan kata yang dihapuskan tetapi berbeda katanya, dianggap jawaban yang salah. Berbeda dengan cara penilaian yang lain atas dasar metode kata padanan (*equivalent word method*). Dalam cara ini jawaban dianggap benar bukan atas dasar arti dan bentuk kata yang tepat sama melainkan cukup kemiripan arti kata dengan kata yang tentu saja berbeda. Dengan cara ini kata *waktu* misalnya, dapat merupakan jawaban yang benar meskipun kata yang telah dihapuskan adalah *saat* (Djiwandono, 2008:147).

Teknik *cloze* dapat dipergunakan untuk menilai tingkat kesulitan teks, tingkat keterbacaan (readabilitas) suatu wacana. Nurgiyantoro, (2009:185) mengemukakan bahwa rata-rata skor siswa tentang teknik *cloze* merupakan pengukuran yang sebenarnya (*factual measure*) tentang keterbacaan teks, sedang tes pilihan ganda hanya sebagai penafsiran tingkat kesulitan yang terbaik. Teknik *cloze* juga merupakan alat yang tepat untuk mengetahui kesahihan alat tes yang lain.

Angka rata-rata siswa yang diperoleh dari teknik *cloze* mencerminkan tingkat kesulitan wacana yang ditekankan itu. Jika nilai rata-rata itu tinggi, misalnya lebih dari 75% kata dapat dijawab benar, wacana yang bersangkutan termasuk kategori mudah bagi siswa atau populasi itu. Sebaliknya, jika jawaban betul siswa rendah, kurang dari 20% kata yang dapat dijawab benar, wacana itu

termasuk sulit bagi siswa yang diuji. Jika teks yang ditekankan itu bagian dari wacana yang lebih panjang, tingkat kesulitan yang diperoleh mencerminkan kesulitan wacana secara keseluruhan Sadtono (dalam Nurgiyantoro, 2009:186).

Keunggulan teknik *cloze* ini adalah adanya pola interaksi antara pembaca dan penulis menilai keterbacaan sekaligus keterampilan membaca. Teknik *cloze* juga merupakan alat tes yang fleksibel dan singkat dapat menjangkau jumlah pembaca yang banyak. Teknik *cloze* ini dapat dipakai untuk latihan memahami isi bacaan dan melatih siswa (pembaca) bersikap kritis terhadap wacana. Secara tidak langsung latihan menggunakan teknik *cloze* ini juga akan menimbulkan rasa penasaran dan keseriusan pada anak dalam mencari kata untuk melengkapi kalimat yang rumpang sehingga mereka akan membaca teks tersebut secara berulang-ulang serta melatih daya tangkap anak dalam memahami sebuah bacaan (Sallim, 2013:169).

Menurut penelitian yang telah diadakan, teknik *cloze* mempunyai *reliability* dan *internal consistency* yang tinggi. Di samping itu, teknik *cloze* dapat dipakai untuk mengukur hampir segala bahasa tanpa mengadakan studi lebih dulu mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kesukaran membaca. Penelitian ini telah dilakukan Oller (dalam Sadtono, 1976:9) menunjukkan bahwa *reliability* antara 83 dan 89 persen berhasil.

Senada dengan hal tersebut, teknik *cloze* juga memiliki korelasi yang tinggi dengan tes lain yang mengukur kecapakan yang bersifat menyeluruh (*integrative*), yaitu kecapakan mendengarkan (*listening comprehension*), kecapakan membaca (*reading comprehension*) dan dikte. Penelitian yang diadakan oleh Oller menunjukkan korelasi antara 83 sampai dengan 89 dalam studi yang mencari korelasi antara tes *cloze* dan tes bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Sadtono, 1976:10).

Selanjutnya, teknik *cloze* lebih mudah dibuat dan dilaksanakan dibandingkan dengan pembuatan tes pilihan ganda (*multiple-choice*) yang lebih populer di kalangan masyarakat pada saat ini. Hal yang penting ialah bahwa teknik *cloze* mampu mengukur perbedaan yang penting tetapi sulit untuk diukur kalau kita mengukur beberapa kelompok (populasi) yang berbeda-beda latar belakangnya. Dalam bentuk tes yang lain biasanya sulit untuk me-

misahkan antara kemampuan berbahasa itu sendiri dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Umpamanya ada tes kemampuan membaca, teksnya berisi hal yang berhubungan dengan kimia, maka calon yang mempunyai pengetahuan ilmu kimia/atau mahasiswa jurusan kimia akan lebih beruntung (lebih baik) daripada calon lainnya. Dalam teknik *cloze*, perbedaan ini dapat ditunjukkan dengan jelas.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Margono (2007:105) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental* dengan jenis *one group pre-test-posttest design* (Sugiyono, 2012:112).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri atas delapan kelas dengan jumlah populasi seluruhnya adalah 214. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 yang berjumlah 27 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan tes *cloze*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang menggunakan soal dalam bentuk pilihan berganda. Jumlah soal pilihan berganda yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 butir.

Selain menggunakan tes, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes (penugasan) yaitu latihan mengisi bagian wacana yang dirumpangkan. Bagian yang dirumpangkan tersebut adalah bagian yang di dalamnya terdapat kata kerja, kata benda, kata sifat, kata de-

pan, dan kata penghubung. Teknik ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan melatih siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harjasujana (1996:141) bahwa teknik *cloze* dapat dipergunakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa. Dengan kata lain, terdapat dua fungsi utama dari prosedur *cloze*, yakni sebagai *alat ukur* dan sebagai *alat ajar*.

Sebagai alat ajar, teknik *cloze* digunakan pada kelas eksperimen. Pada kelas ini, peneliti mengadakan tatap muka sebanyak 7 kali. Dua kali tatap muka untuk pretes dan postes, lima kali pertemuan untuk latihan memahami isi bacaan dengan wacana yang dirumpangkan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata depan, dan kata penghubung.

Teks yang dihilangkan kata kerja, kata sifat, kata benda, kata penghubung dan kata depan ini harus diisi oleh siswa secara sama persis. Hal ini dipedomani pada pendapat Djiwandono (2008:147) bahwa penilaian tes *cloze* dapat dilakukan dengan metode kata yang tepat sama (*exact word method*). Dalam cara ini hanya jawaban dalam bentuk kata yang tepat sama dengan kata yang telah dihapuskan dari teks bacaan aslinya dianggap benar. Jawaban yang dari segi isi dan makna termasuk sama dengan kata yang dihapuskan tetapi berbeda katanya, dianggap jawaban yang salah.

Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai. Kegiatan pengolahan data diawali dengan mentabulasikan data yang telah terkumpul ke dalam data distribusi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Untuk menentukan tabel distribusi menurut Sudjana (2002:47) terlebih dahulu ditentukan:

- 1) Rentang (R) adalah data terbesar dikurangi data terkecil;
- 2) Banyak kelas interval (K) dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu $K = 1 + (3,3) \log n$
- 3) Panjang kelas interval P

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Pilih ujung bawah kelas interval pertama untuk ini bisa diambil sama dengan data terke-

cil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Setelah data tersebut dibuat dalam distribusi frekuensi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut.

- 1) Peneliti berpedoman pada Sudjana (2002:67) untuk mencari rata-rata nilai siswa. Adapun rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Ket :

f_i = Frekuensi kelas

x_i = Nilai tengah kelas interval

- 2) Untuk menentukan simpangan baku (s) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

x_i = Nilai tengah kelas interval

f_i = Frekuensi kelas interval

n = Banyaknya data

- 3) Menguji Kenormalan Data
Sebelum memulai menganalisis secara statistik, ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu data yang diperoleh harus diuji normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan statistic chi-kuadrat seperti dikemukakan Sudjana (2002:273) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ket :

χ^2 = Statistk chi-kuadrat

E_i = Frekuensi yang diharapkan

O_i = Frekuensi Pengamatan

Menurut Sudjana (2002:244). Kriteria pengujian hipotesis yang berlaku jika data distribusi normal adalah tolak jika $t \geq t_{1-\alpha}$ dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi frekuensi t-student dengan $dk=(n-1)$ dan peluang $(1-\alpha)$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis membahas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh, yaitu pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir. Tes dilaksanakan 2 kali pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Pelaksanaan penelitian ini didasari pada jadwal pelajaran di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Terutama disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pretes. Pretes tersebut dilaksanakan Selasa, 21 April 2015. Pretes dimulai dengan memberikan pengarahan kepada siswa tentang teknis mengerjakan soal pretes. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan kepada siswa adalah 2 x 40 menit. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal. Setelah waktu yang diberikan berakhir, peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan kembali soal yang telah dikerjakan.

Sabtu, 25 April 2015, diadakan pembelajaran tentang kata kerja. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada pembelajaran tersebut, dijelaskan jenis-jenis kata kerja. Pembelajaran didukung dengan media pembelajaran, yaitu *lcd projector*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan semua siswa tampak aktif.

Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk nontes. Bentuk evaluasi nontes tersebut adalah penugasan. Siswa diberikan teks yang telah dihilangkan kata kerja. Jumlah kata kerja yang dihilangkan sebanyak 30 kata. Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar jawaban yang berisi 40 kata kerja. Di antara 40 kata kerja yang diberikan, terdapat 30 kata kerja yang menjadi jawaban dari teks tersebut. Setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali latihan yang telah dikerjakan.

Selanjutnya, Sabtu, 2 Mei 2015, diadakan pembelajaran tentang kata benda. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada pembelajaran tersebut, dijelaskan pengertian kata benda dan proses pembentukan kata benda. Pembelajaran

didukung dengan media pembelajaran, yaitu *lcd projector*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan semua siswa tampak aktif.

Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk nontes. Bentuk evaluasi nontes tersebut adalah penugasan. Siswa diberikan teks yang telah dihilangkan kata benda. Jumlah kata benda yang dihilangkan sebanyak 28 kata. Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar jawaban yang berisi 38 kata benda. Di antara 38 kata benda yang diberikan, terdapat 28 kata kerja yang menjadi jawaban dari teks tersebut. Setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali latihan yang telah dikerjakan.

Senin, 4 Mei 2015, diadakan pembelajaran tentang kata sifat. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada pembelajaran tersebut, dijelaskan tentang pengertian kata sifat dan ciri-ciri kata sifat. Pembelajaran didukung dengan media pembelajaran, yaitu *lcd projector*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan semua siswa tampak aktif.

Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk nontes. Bentuk evaluasi nontes tersebut adalah penugasan. Siswa diberikan teks yang telah dihilangkan kata sifat. Jumlah kata sifat yang dihilangkan sebanyak 17 kata. Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar jawaban yang berisi 27 kata sifat. Di antara 27 kata sifat yang diberikan, terdapat 17 kata sifat yang menjadi jawaban dari teks tersebut. Setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali latihan yang telah dikerjakan.

Selasa, 5 Mei 2015, diadakan pembelajaran tentang kata depan. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada pembelajaran tersebut, dijelaskan tentang pengertian kata depan dan penggolongan kata depan. Pembelajaran didukung dengan media pembelajaran, yaitu *lcd projector*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran berlangsung

menyenangkan dan semua siswa tampak aktif.

Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk nontes. Bentuk evaluasi nontes tersebut adalah penugasan. Siswa diberikan teks yang telah dihilangkan kata sifat. Jumlah kata depan yang dihilangkan sebanyak 9 kata. Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar jawaban yang berisi 19 kata depan. Di antara 19 kata depan yang diberikan, terdapat 9 kata depan yang menjadi jawaban dari teks tersebut. Setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali latihan yang telah dikerjakan.

Rabu, 6 Mei 2015, diadakan pembelajaran tentang kata hubung. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada pembelajaran tersebut, dijelaskan tentang pengertian kata hubung dan perbedaan antara kata hubung koordinatif dan subordinatif. Pembelajaran didukung dengan media pembelajaran, yaitu *lcd projector*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan semua siswa tampak aktif.

Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk nontes. Bentuk evaluasi nontes tersebut adalah penugasan. Siswa diberikan teks yang telah dihilangkan kata hubung. Jumlah kata depan yang dihilangkan sebanyak 27 kata. Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar jawaban yang berisi 37 kata hubung. Di antara 37 kata hubung yang diberikan, terdapat 27 kata hubung yang menjadi jawaban dari teks tersebut. Setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali latihan yang telah dikerjakan.

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah pelaksanaan postes. Pelaksanaan postes dilaksanakan pada Sabtu, 9 Mei 2015. Siswa yang mengikuti postes sejumlah 27 siswa. Pelaksanaan postes ini dimulai pukul 08.00 WIB s.d. 09.40 WIB. Postes diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah siswa mengerjakan soal tersebut, siswa mengumpulkan lembar jawabannya. Kemudian, lembar jawaban yang telah dikumpulkan diberi

nilai dan dianalisis untuk melihat pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan.

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan. Fokus pembahasannya adalah pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan di Kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh

No.	Nama Siswa	Nilai		B
		Pretes	Postes	
1.	AA	70	80	10
2.	AN	60	80	20
3.	AB	60	80	20
4.	AS	70	85	15
5.	AZ	80	100	20
6.	CF	65	80	15
7.	DR	80	90	10
8.	FS	85	90	5
9.	FY	75	95	20
10.	GZ	60	85	25
11.	HM	60	85	25
12.	KU	75	90	15
13.	LR	65	80	15
14.	MA	80	95	15
15.	MF	80	85	5
16.	MH	70	100	30
17.	NA	60	85	25
18.	NM	60	85	25
19.	NA	70	90	20
20.	NF	65	95	30
21.	PW	80	90	10
22.	RY	70	85	15
23.	SA	65	95	30
24.	SS	70	85	15
25.	SN	65	80	20
26.	TS	60	85	25
27.	TH	60	70	10
		1870	2370	$\Sigma B = 490$

Perhitungan rata-rata varians (s^2) dan simpangan baku (s)

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t, maka terlebih dahulu data yang telah diperoleh perlu dicari nilai rata-rata (\bar{x}), varians (s^2), standar deviasi (s) dan uji kenormalan sebaran data. Dari data nilai beda dari kedua tes diperoleh nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 5. Adapun nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 30 - 5 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Banyak kelas interval (k) dengan $n = 27$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 27 \\ &= 1 + (3,3) 1,43 \\ &= 1 + 4,72 \\ &= 5,72 \text{ (diambil } k = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval (p) = $\frac{R}{k}$

$$\begin{aligned} &= \frac{25}{6} \\ &= 4,16 \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Setelah diketahui bahwa datanya berdistribusi normal tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu uji pihak kanan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh

H_a = Terdapat pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh

Menurut Sudjana (2002:244) kriteria pengujian hipotesis yang berlaku jika data distribusi normal adalah tolak H_0 jika $t \geq t_{1-\alpha}$ dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi frekuensi t-student dengan $dk=(n-1)$ dan peluang $(1-\alpha)$. Terima jika t mempunyai nilai yang lain. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diperoleh rata-rata

perbedaan nilai (B) = 20,14 dan simpangan baku (s) = 7,22. Berikut hasil perhitungan untuk menentukan t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{B}{\frac{S_B/\sqrt{n}}{20,14}} \\ &= \frac{7,22/\sqrt{27}}{20,14} \\ &= \frac{7,22/5,19}{20,14} \\ &= \frac{20,14}{1,39} = 14,48 (t_{hitung}) \end{aligned}$$

Dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$, $dk = 27 - 1 = 26$ (dapat dilihat pada daftar lampiran uji t) diperoleh dk (26) adalah 1,71. Jadi $t_{tabel} = 1,71$ dan $t_{hitung} = 14,48$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,48 > 1,71$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dari hasil perhitungan sesuai kriteria pengujian maka hal ini memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2002:243) kriteria pengujian yang berlaku adalah “terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap nilai hasil belajar siswa diperoleh kenyataan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh.

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,48 > 1,71$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh mencapai tahap keberhasilan.

Dari perolehan angka statistik, hasil pretes dan postes menunjukkan jumlah rata-rata nilai pretes adalah 69,26 dan nilai postes adalah 87,78 dengan selisih nilai 18,52. Perbedaan yang sangat menonjol menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat diterapkan di kelas tersebut. Siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut dilihat dari peningkatan hasil belajarnya dimana siswa mampu memahami isi bacaan secara tepat dalam pembelajaran. Hal ini merupakan suatu ketertarikan siswa untuk tidak belajar mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Nilai yang diperoleh pada saat pretes yang dilaksanakan Selasa, 21 April 2015

dengan persentase ketuntasan hanya 55,56 %. Kemudian, peneliti memberikan latihan kepada siswa agar kemampuan memahami isi bacaan mencapai dalam proses keberhasilan. Setelah diberikan latihan berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, kata depan dan kata hubung diperoleh peningkatan yang signifikan antara nilai pretes dan postes. Postes tersebut dilaksanakan Sabtu, 9 Mei 2015 dengan nilai ketuntasan postes adalah 100 %. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknik *cloze* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dalam menerapkan teknik *cloze* siswa diarahkan supaya dapat memahami isi bacaan dan dapat terlibat langsung dalam membaca teks agar pemahaman mereka meningkat dengan berinteraksi dengan teks. Hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya adalah kebiasaan cara belajar siswa yang lebih aktif dengan diterapkannya model/metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak monoton dalam proses belajar mengajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana disajikan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Temuan hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Setelah peneliti melakukan pretes dan postes membuktikan ada peningkatan atau pengaruh nilai yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Persentase nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas tersebut adalah 69,26 dan 87,78. Nilai ketuntasan pretes adalah 55,56 % dengan nilai rata-rata 69,26. Setelah diberikan latihan berupa kata kerja, kata benda, kata depan, kata sifat, dan kata hubung pembelajaran meningkat menjadi 100%. Selisih nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh setelah diberikan latihan/penerapan teknik *cloze* adalah 18,52. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh yaitu $14,48 \geq 1,71$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hal itu membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Pengaruh signifikan ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa setelah diterapkan teknik *cloze* dalam pembelajaran memahami isi bacaan. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 69,26. Setelah diterapkan teknik *cloze* dalam pembelajaran memahami isi bacaan dengan memberikan latihan berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, kata hubung, dan kata depan nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 87,78.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan teknik *cloze* terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 6 Banda Aceh agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran memahami isi bacaan;
- (2) Hendaknya kemampuan memahami isi bacaan dengan menggunakan teknik *cloze* ini perlu dilatih karena kemampuan memahami isi bacaan akan bermanfaat untuk anak mendapatkan pengetahuan baru;
- (3) Deskripsi penelitian ini terbatas pada pembelajaran memahami isi bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan SMP di jenjang kelas lainnya dalam memahami isi bacaan dengan menggunakan teknik *cloze*. Penerapan teknik *cloze* dalam memahami isi bacaan dapat membantu mengatasi persoalan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- , 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sadtono, E. 1976. *Teknik Cloze Sebagai Alat Pengukur dalam Bahasa*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salim, Aminah, dkk. 2013. "Efektifitas Teknik *Cloze* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Anak Kesulitan Belajar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 2, Nomor 3, Hlm. 166-175.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.